PEMAHAMAN PRILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA SMA DI KOTA LANGSA

Skripsi

Diajukan Oleh :

Halimatun Sa'diah 3022020043

Sebagai Salah Satu Bentuk Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S.sos

BIMBINGAN KONSELING DAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN AJARAN

2025

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Langsa, Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memproleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh :

Halimatun Sa'diah

NIM : 3022020043

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurmawati, M.Pd	Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP.19810112 200801 2 015	NIP.19920622 201903 2 018

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri

Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir

Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam

Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada hari / tanggal :

Selasa, 25 Februari 2025 M
26 Syaban 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurmawati, M.Pd	**Wan Chalidaziah, M.Pd**
NIP. 198101122008012015	NIP. 19920622 20190320 18
Penguji I	**Penguji II**
Sabrida M. Ilyas, M.Ed	**Ella Yuzar, MAppLing**
NIP. 19740105202321 2010	NIP. 199107042020122021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Teuku Wildan, M.A
NIP. 198411282019031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Halimatun Sa'diah
Nim	:	3022020043
Fakultas/ Jurusan	:	Ushuluddin Adap Dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Alamat	:	Dusun Suka Maju, Desa Matang Setui, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "pemahaman perilaku seks bebas padasiswa SMA di kota Langsa" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 11 Februari 2025

Penulis,



HALIMATUN SA'DIAH

ABSTRACT

***Halimatun Sa'diah*, 2025*, Understanding of Free Sex Behavior Among High School Students in Kota Langsa, Thesis, Islamic Guidance and Conseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah, IAIN Langsa*.**

Free sex behavior among teenagers has become an increasingly concerning issue, especially within the school environment. This study aims to determine the level of understanding of high school students in Langsa City regarding free sex behavior. The research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to 98 selected high school students as research samples. The results showed that: (1) Students' understanding of free sex behavior was relatively high, with the majority of respondents categorized as "Understanding" and "Highly Understanding," although 10–24% still responded with "Less Understanding" to "Do Not Understand at All." (2) Understanding of the risks and impacts of free sex was also high, with percentages ranging from 34% to 49%. (3) The average student understanding of the causes of free sex behavior was high, with a combined percentage of "Highly Understanding" and "Understanding" reaching 66.8%, while the percentage of students with lower understanding was 32.8%. (4) Students' understanding of prevention methods for free sex behavior was very high, with an average of 86.14% of respondents categorized as "Highly Understanding" and "Understanding" across seven statements. Based on these findings, it can be concluded that the level of understanding of high school students in Langsa City regarding free sex behavior is generally high, although further attention is still needed for those who have not fully understood the issue.

Keywords : *Understanding, Free Sex, Adolescents, High School Students, Langsa City*

ABSTRAK

Halimatun Sa'diah, 2025, Pemahaman Prilaku Seks Bebas Pada Siswa Sma Di Kota Langsa, IAIN Langsa, Skrpsi, Program Studi Bimbingan Dan Koseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Langsa.

Perilaku seks bebas di kalangan remaja menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan, terutama di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMA di Kota Langsa terhadap perilaku seks bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 98 siswa SMA yang dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas tergolong tinggi, dengan persentase responden yang menjawab "Paham" dan "Sangat Paham" mendominasi, meskipun masih terdapat 10–24% yang menjawab "Kurang Paham" hingga "Sangat Tidak Paham". (2) Pemahaman terhadap risiko dan dampak seks bebas juga cukup tinggi, dengan nilai persentase berkisar antara 34%–49%. (3) Rata-rata pemahaman siswa terhadap faktor penyebab perilaku seks bebas tergolong tinggi, dengan gabungan kategori "Sangat Paham" dan "Paham" sebesar 66,8%, sedangkan ketidakpahaman berada pada kisaran 32,8%. (4) Pemahaman siswa mengenai cara pencegahan perilaku seks bebas sangat tinggi, dengan rata-rata kategori "Sangat Paham" dan "Paham" mencapai 86,14% dari total pernyataan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa SMA di Kota Langsa terhadap perilaku seks bebas berada pada kategori tinggi, meskipun masih diperlukan perhatian terhadap sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami isu ini.

Kata Kunci : Pemahaman, Seks Bebas, Remaja, Siswa SMA, Kota Langsa

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur atas kehadirat Allah SWT yang mana telah Melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "PEMAHAMAN PRILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA SMA DI KOTA LANGSA" . Dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. T Wildan, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
2. Ibu Dr. Nurmawati, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang sudah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Wan Chalidaziah, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang sudah membimbing saya dalam penulisan skripsi.
4. Segenap dosen jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan banyak kontribusi, ilmu bermanfaat serta nasihat bagi penulis
5. Terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis ucapkan kepada Ibu saya yang bernama Siti Aminah yang selalu menyemangati, hingga mendo'akan penulis.
6. Terimakasih juga kepada Abang dan kakak saya terutama abang Bustami yang sangat berjasa di perkuliahan saya.
7. Teman-teman bimbingan dan konseling islam unit 1 angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Tiada kata-kata yang dapat penulis ungkapkan untuk mengungkapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya, melainkan memajatkan doa semoga amal shaleh dan segala bantuan yang di berikan Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam pembuatan skripsi ini dan mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini

dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya, pihak terkait, dan juga bagi penulis sendiri. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan.

Langsa, 25 Februari 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN 13
A. Latar Belakang 13
B. Identifikasi Masalah 15
C. Tujuan Penelitian 15
D. Manfaat 16
1. Manfaat Teoritis 16
2. Manfaat Praktis 16
E. Penjelasan Istilah 16
F. Sitematika Pembahasan 18
BAB II LANDASAN TEORI 20
A. Kerangka Teoritis 20
1. Seks Bebas Dikalangan Remaja 20
2. Perilaku sosial 24
3. Perkembangan Remaja 26
4. Remaja 30
B. Penelitian yang relevan 33
C. Kerangka Konseptual 37
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Tempat dan Waktu Penelitian 44
C. Identifikasi Variabel 44
D. Operasionalisasi Variabel 45
E. Populasi dan Sampel 46
1. Populasi Penelitian 46
2. Sampel Penelitian 46
F. Teknik Pengumpulan Data 49
G. Pengembangan Instrumen Penelitian 51
H. Sumber Data 51

I. Desain Pengukuran 52
1. Validitas 53
2. Reliabilitas 54
J. Pelaksanaan Skoring 55
1. Skoring Angket (Kuisioner) 55
K. Teknik Analisis Data 57
1. Metode Pengolahan data 57
2. Metode Analisis Data 58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 60
A. Karakteristik Objek Penelitian 60
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian 62
1. Deskripsi Data Pemahaman tentang perilaku seks bebas. 62
C. Pembahasan 69
BAB V PENUTUPAN 76
A. KESIMPULAN 76
B. SARAN 76
1. Bagi Sekolah 76
2. Bagi Siswa 77
3. Bagi Orang Tua 77
4. Bagi Penelitian Selanjutnya 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabulasi Data Responden 82
Lampiran II Jawaban Responden 86
Lampiran III Lembar Judment Expert 90
Lampiran IV Surat Izin Penelitian 91
Lampiran V Surat Selesai Penelitian Sma Negeri 1 Langsa 92
Lampiran VI Surat Selesai Penelitian Sma Negeri 2 Langsa 93
Lampiran VII Surat Selesai Penelitian Sma Negeri 3 Langsa 94
Lampiran VIII Surat Selesai Penelitian Sma Negeri 4 Langsa 95
Lampiran IX Surat Selesai Penelitian Sma Negeri 5 Langsa 96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional variabel (Pemahaman tentang perilaku seks bebas) 43
Tabel 3. 2 Jumlah populasi siswa SMA di Kota Langsa 44
Tabel 3. 3 Kisi – kisi pemahaman tentang perilaku seks bebas 48
Tabel 3. 4 Hasil uji validitas pemahaman perilaku seks bebas 51
Tabel 3. 5 Hasil uji reliabilitas pemahaman perilaku seks bebas 53
Tabel 3. 6 Skor 5 kategori jawaban skala likert 54
Tabel 3. 7 Nilai pada butir favorable dan unfavorable 55
Tabel 4. 1 Karakteristik jenis kelamin (Gender) 59
Tabel 4. 2 Karakteristik asal sekolah 59
Tabel 4. 3 Deskripsi jawaban pengetahuan tentang perilaku seks bebas 60
Tabel 4. 4 Deskripsi jawaban risiko dan dampak seks bebas 61
Tabel 4. 5 Deskripsi jawaban faktor penyebab seks bebas 62
Tabel 4. 6 Deskripsi jawaban cara pencegahan perilaku seks bebas 63
Tabel 4. 7 Uji Deskriptif Pemahaman tentang perilaku seks bebas 64
Tabel 4. 8 Skor kategorisasi pemahaman tentang perilaku seks bebas 65
Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif pemahaman tentang perilaku seks bebas 66

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial dan budaya yang dibawa oleh perkembangan zaman dan globalisasi telah berdampak signifikan pada nilai dan norma masyarakat, terutama terkait perilaku seksual. Akses informasi yang semakin mudah melalui internet dan media sosial memungkinkan remaja untuk terpapar berbagai pandangan tentang seksualitas yang sering kali tidak sesuai dengan norma dan budaya lokal.perubahan sosial dan budaya ini lah yang dapat mengubah pemahaman dan perilaku remaja terhadap seks, yang pada tahap usia ini sedang berada dalam pencarian identitas diri. Menurut Erikson, E. H. (1968), masa remaja adalah tahap perkembangan psikososial yang dikenal sebagai Identitas vs Kebingungan Identitas[1], di mana individu berusaha menemukan identitas mereka sendiri. Dalam konteks ini, pengaruh eksternal, seperti informasi yang tidak sesuai dan tekanan teman sebaya, dapat memperbesar risiko keterlibatan remaja dalam perilaku seks bebas.

Di Indonesia, fenomena seks bebas di kalangan remaja menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. Survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa sekitar 20% remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah[2]. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah-sekolah, terutama di

[1] Erikson, E. H. (1968). Identity: Youth and Crisis. W.W. Norton & Company.
[2] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Survei Nasional Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN

daerah seperti Kota Langsa, di mana pendidikan seksual masih dianggap tabu. Akibatnya, banyak siswa SMA yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual, seperti penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan tekanan dari teman sebaya sering kali menjadi pendorong bagi remaja untuk terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang mereka anut sebelumnya.

Kota Langsa, yang terletak di Provinsi Aceh dengan latar belakang budaya dan agama yang kuat, tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang membawa perubahan dalam perilaku remaja, termasuk dalam hal perilaku seksual. Pada tahun 2023, Polres Langsa menerima 34 laporan kasus seks bebas dan berhasil menyelesaikan 28 kasus, sementara pada tahun 2022, terdapat 30 laporan kasus seks bebas dengan 27 kasus yang diselesaikan[3].

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dengan jelas tentang sejauh mana pemahaman siswa SMA di kota Langsa mengenai perilaku seks bebas. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana siswa memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku seks bebas, serta bagaimana pandangan mereka terhadap pendidikan seksual yang ada di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi pendidikan seksual yang lebih efektif dan relevan di sekolah-sekolah, khususnya di Kota Langsa. Selain itu, temuan penelitian

[3] Safrizal Izal, Tahun 2023, "Kasus Kejahatan Seksual Terhadap Anak Meningkat di Langsa", Acehinco.id, Desember 28, 2023, https://www.acehinfo.id/tahun-2023-kasus-kejahatan-seksual-terhadap-anak-meningkat-di-langsa/

ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam menyusun kebijakan yang tepat untuk menangani masalah seks bebas di kalangan remaja.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, diharapkan upaya pencegahan dan intervensi dapat dilakukan dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi angka keterlibatan remaja dalam perilaku seks bebas dan dampak negatif yang menyertainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Penelitian ini, terdapat rumusan masalah yaitu tentang melihat tinggi rendah pemahaman siswa SMA di kota Langsa mengenai perilaku seks bebas, termasuk pengertian, risiko, faktor-faktor penyebab, dan cara pencegahannya.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahui secara jelas sejauh mana pemahaman siswa SMA di Kota Langsa mengenai perilaku seks bebas, termasuk pengertian, risiko, faktor-faktor penyebab, dan cara pencegahannya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah mengukur pemahaman siswa SMA di Kota Langsa mengenai perilaku seks bebas, termasuk pengertian, risiko, faktor-faktor penyebab,dan cara pencegahannya.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan semoga bermanfaat baik itu secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang perilaku seksual remaja, khususnya terkait dengan fenomena seks bebas. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya teori-teori yang ada dalam bidang psikologi sosial, sosiologi, dan pendidikan seksual remaja.

2. Manfaat Praktis

   Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pihak terkait, seperti sekolah, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat, mengenai tingkat pemahaman siswa SMA di Kota Langsa tentang perilaku seks bebas. Informasi ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pendidikan yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait risiko dan konsekuensi dari perilaku tersebut.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan menghindari salah tafsir dalam penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang dianggap penting. Istilah-istilah yang relevan dengan judul tersebut antara lain:

1. Pemahaman

Menurut Gagne Pemahaman adalah aspek yang penting dalam proses pembelajaran[4]. Dalam konteks skripsi ini, "pemahaman" mengacu pada tingkat pengetahuan siswa SMA di Kota Langsa terkait perilaku seks bebas.

2. Prilaku Seks Bebas

Prilaku Seks Bebas merujuk pada pengetahuan aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan atau komitmen resmi, sering kali melibatkan hubungan dengan beberapa pasangan tanpa memperhatikan norma etika atau moral yang umum diterima. Perilaku semacam ini sering dikaitkan dengan risiko kesehatan, psikologis, dan sosial. Papalia, Olds, dan Feldman menjelaskan bahwa perkembangan perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial dan pendidikan yang diterima[5].

3. Siswa SMA

Istilah Siswa SMA merujuk pada siswa yang sedang menjalani pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), umumnya berusia antara 15 hingga 18 tahun. Dalam penelitian ini, "siswa SMA" adalah kelompok yang menjadi objek studi, yaitu remaja

[4] Gagne, R. M. (1985). The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston
[5] Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human Development (12th ed.). New York: McGraw-Hill.

yang masih berada dalam fase perkembangan emosional, fisik, dan sosial. Menurut Santrock , masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan individu, ditandai oleh berbagai perubahan yang mempengaruhi perilaku dan identitas mereka[6].

F. Sitematika Pembahasan

Bab I Pembuka yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang didalamnya membahas mengenai Pemahaman Prilaku Seks Bebas Pada Siswa Sma Di Kota Langsa.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengujian Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian,bab ini memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pendidikan seksual yang efektif di sekolah-sekolah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam menyusun kebijakan yang tepat untuk menangani masalah free seks di kalangan remaja, khususnya di Kota Langsa.

[6] Santrock, J. W. (2014). Adolescence (15th ed.). New York: McGraw-Hill.

Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran serta diakhiri dengan daftar pusaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan dengan menggunakan Microsoft Exel. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa SMA di Kota Langsa tentang seks bebas. Dengan tujuan yang didasarkan , data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 98 responden siswa SMA di kota Langsa, mulai dari SMA Negeri 1 hingga SMA Negeri 5. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1-5. Dalam Penelitian ini fokus untuk penelitian dengan satu variabel, yaitu pemahaman tentang perilaku seks bebas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai perilaku seks bebas tanpa membandingkan atau mengaitkan dengan variabel lain. Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki total 24 pertanyaan.

A. Karakteristik Objek Penelitian

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki *background* seperti apa yang dalam penelitian ini *background* responden difokuskan pada jenis kelamin (gender) dan asal sekolah. Hasil yang didapat adalah :

1. Karakteristik jenis kelamin (Gender)

Tabel 4. 1 Karakteristik jenis kelamin (Gender)

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	47	48,45%
Perempuan	50	51,55%
Total	97	99%

Hasil analisis pada tabel 4.1 menunjukan bahwa jumlah responden perempuan dalam Penelitian ini lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, yaitu jumlah responden perempuan sebanyak 50 siswa dengan persentase 51,55% dan responden laki-laki sebanyak 47 siswa dengan persentase 48,45%.

2. Karakteristik asal sekolah

Tabel 4. 2 Karakteristik asal sekolah

Nama sekolah	Jumlah	Persentase
SMA Negeri 1 Langsa	30	30,63%
SMA Negeri 2 Langsa	17	17,35%
SMA Negeri 3 Langsa	27	27,55%
SMA Negeri 4 Langsa	6	6,12%
SMA Negeri 5 Langsa	17	17,35%
Total	97	99%

Hasil analisis pada tabel 4.2 menunjukan bahwa kriteria berdasarkan asal sekolah SMA Negeri 1 Langsa memiliki persentase tertinggi yaitu 30,63%, SMA Negeri 3 Langsa 27,55%, SMA Negeri 2 Langsa 17,35%, SMA Negeri 5 Langsa 17,35%, kemudian dengan persentase terendah yaitu SMA Negeri 4 dengan presentase 6,12%.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Hasil dari pengumpulan dan pengolahan data yang dilaksanakan dengan menyebar kuisioner tentang pemahaman perilaku seks bebas pada SMA di kota Langsa dengan jumlah sampel 98 siswa, yang akan disajikan dalam format tabel deksriptif sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada lembaran kuisioner Penelitian.

1. Deskripsi Data Pemahaman tentang perilaku seks bebas.

a. Pengetahuan tentang perilaku seks bebas

Tabel 4. 3 Deskripsi jawaban pengetahuan tentang perilaku seks bebas

Pertanyaan	**SP**	**P**	**KP**	**TP**	**STP**
P1	10%	43%	22%	17%	6%
P2	13%	49%	20%	12%	4%
P3	15%	52%	14%	12%	5%
P4	33%	49%	6%	8%	3%
P5	24%	49%	13%	8%	4%

Berdasarkan data dalam tabel 4.3, mayoritas jawaban responden pada pengetahuan tentang perilaku seks bebas menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup tinggi terhadap setiap pertanyaan, dengan persentase tertinggi berada pada kategori "Paham" (P). Pada P1, sebanyak 43% responden menyatakan paham, sementara 22% kurang paham, dan hanya 6% yang sangat tidak paham. P2 dan P3 menunjukkan hasil serupa, dengan tingkat pemahaman yang meningkat, yakni 49% dan 52% pada kategori "Paham". P4 memiliki persentase tertinggi dalam kategori "Sangat Paham" (33%), menandakan bahwa pernyataan ini lebih dipahami dibandingkan yang lain. P5 juga menunjukkan pemahaman yang cukup baik dengan 49% responden

menyatakan paham dan 24% sangat paham. Secara keseluruhan, hanya sebagian kecil responden yang menjawab tidak paham pada pernyataan (kategori TP dan STP), menunjukkan bahwa responden memahami tentang perilaku seks bebas.

b. Risiko Dan Dampak Seks Bebas

Tabel 4. 4 Deskripsi jawaban risiko dan dampak seks bebas

Pertanyaan	**SP**	**P**	**KP**	**TP**	**STP**
P6	46%	40%	3%	5%	5%
P7	41%	47%	3%	5%	2%
P8	49%	34%	8%	6%	2%
P9	34%	44%	6%	9%	6%
P10	3%	24%	27%	20%	24%
P11	34%	48%	6%	4%	6%
P12	49%	38%	3%	6%	3%

Berdasarkan data dalam tabel 4.4, pemahaman responden terhadap risiko dan dampak seks bebas umumnya tinggi, terlihat dari dominasi kategori "Sangat Paham" (SP) dan "Paham" (P) pada sebagian besar pertanyaan. P6, P7, P8, P11, dan P12 memiliki persentase "Sangat Paham" yang cukup tinggi, masing-masing 46%, 41%, 49%, 34%, dan 49%, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang baik terhadap topik ini. Persentase tertinggi kategori "Paham" juga ditemukan pada P7 (47%), P9 (44%), dan P11 (48%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memahami risiko dan dampak seks bebas. Namun, P10 (*unfavorable*) menunjukkan dengan tingkat pemahaman yang rendah, di mana hanya 3% responden yang sangat paham dan 24% yang paham,

sementara kategori "Kurang Paham" (27%), "Tidak Paham" (20%), dan "Sangat Tidak Paham" (24%) memiliki nilai yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa banyak yang tidak menyetujui pernyataan P10 yang menandakan pemahaman responden tentang topik ini tinggi. Secara keseluruhan, meskipun mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan dampak seks bebas.

c. Faktor Penyebab Seks Bebas

Tabel 4. 5 Deskripsi jawaban faktor penyebab seks bebas

Pertanyaan	**SP**	**P**	**KP**	**TP**	**STP**
P13	14%	55%	13%	8%	8%
P14	53%	39%	2%	2%	3%
P15	26%	53%	5%	11%	4%
P16	5%	13%	14%	24%	42%
P18	32%	44%	6%	13%	4%

Berdasarkan data dalam tabel 4.5, pemahaman responden terhadap faktor penyebab seks bebas bervariasi. Mayoritas pernyataan memiliki persentase tinggi pada kategori "Sangat Paham" (SP) dan "Paham" (P), seperti P14 (53% SP, 39% P) dan P15 (26% SP, 53% P), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami faktor penyebab seks bebas yang ditanyakan. P13 dan P18 juga menunjukkan pemahaman yang cukup baik dengan lebih dari 50% responden berada pada kategori SP dan P. Namun, P16 (*unfavorable*) menampilkan hasil berbeda dengan persentase tinggi pada kategori "Tidak Paham" (TP) sebesar 24% dan "Sangat Tidak Paham" (STP) sebesar 42%, mengindikasikan bahwa banyak yang tidak menyetujui

pernyataan P16 yang menandakan pemahaman responden tentang topik ini tinggi. Secara keseluruhan, meskipun mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang faktor penyebab seks bebas.

d. Cara Pencegahan Perilaku Seks Bebas

Tabel 4. 6 Deskripsi jawaban cara pencegahan perilaku seks bebas

Pertanyaan	**SP**	**P**	**KP**	**TP**	**STP**
P19	29%	53%	11%	5%	1%
P20	48%	42%	3%	4%	2%
P21	45%	41%	7%	4%	2%
P22	45%	41%	7%	4%	2%
P23	35%	49%	10%	4%	1%
P24	51%	38%	3%	5%	2%
P25	49%	37%	8%	4%	1%

Berdasarkan data dalam tabel 4.6, pemahaman responden terhadap cara pencegahan perilaku seks bebas tergolong tinggi. Mayoritas responden berada dalam kategori "Sangat Paham" (SP) dan "Paham" (P), dengan persentase tertinggi pada P24 (51% SP, 38% P) dan P25 (49% SP, 37% P), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang cara pencegahan. P20, P21, dan P22 juga memiliki hasil serupa dengan lebih dari 85% responden berada pada kategori SP dan P. Sementara itu, kategori "Kurang Paham" (KP), "Tidak Paham" (TP), dan "Sangat Tidak Paham" (STP) memiliki persentase yang relatif rendah di semua pertanyaan, dengan nilai tertinggi KP ditemukan pada P19 (11%). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden memahami dengan baik berbagai

cara pencegahan perilaku seks bebas, dengan hanya sedikit yang masih mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Tabel 4. 7 Uji Deskriptif Pemahaman tentang perilaku seks bebas

Statistik	**Nilai**
Jumlah siswa	97
Mean (Rata-Rata)	96,04
Median	98
Modus	92
Standar Deviasi	13,41
Minimum	48
Maksimum	116

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini melibatkan 97 siswa dari 5 SMA di Kota Langsa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai seks bebas. Dari hasil uji deskriptif, diperoleh rata-rata (mean) pemahaman siswa sebesar 96,04, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Nilai median sebesar 98 menunjukkan bahwa setengah dari siswa memperoleh skor di atas 98 dan setengahnya lagi di bawah angka tersebut. Sementara itu, nilai modus sebesar 92 mengindikasikan bahwa nilai ini merupakan yang paling sering muncul dalam distribusi data.

Variasi nilai antar siswa ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 13,41, yang berarti sebagian besar siswa memiliki nilai yang tidak terlalu jauh dari rata-rata. Skor minimum sebesar 48 menunjukkan adanya siswa dengan tingkat pemahaman yang masih rendah, sementara skor maksimum sebesar

116 mencerminkan bahwa ada siswa yang hampir mencapai pemahaman sempurna.

Berdasarkan deskripsi data dengan memakai rumus kategorisasi, maka untuk variabel pemahaman tentang perilaku seks bebas dalan penelitian ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu Sangat Paham, Paham, Cukup dan Kurang. kategori skor dapat dilihat pada table 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 8 Skor kategorisasi pemahaman tentang perilaku seks bebas

Kriteria	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase %**
Sangat Paham	$X \geq 109,45$	11	11%
Paham	$96,04 \leq X < 109,45$	41	42%
Cukup	$82,63 \leq X < 96,04$	35	36%
Kurang	$X < 82,63$	10	10%
Total		97	100%

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 97 siswa di 5 SMA di Kota Langsa, diperoleh distribusi pemahaman siswa mengenai seks bebas ke dalam empat kategori. Hasil menunjukkan bahwa 11% siswa berada dalam kategori "Sangat Paham", yang berarti mereka memiliki pemahaman yang sangat tinggi mengenai seks bebas dan risiko yang terkait. Mayoritas siswa, yaitu 42%, termasuk dalam kategori "Paham", yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka cukup tinggi namun masih ada ruang untuk peningkatan.

Selanjutnya, sebanyak 36% siswa berada dalam kategori "Cukup", yang mengindikasikan bahwa pemahaman mereka masih berada pada tingkat sedang dan perlu penguatan dalam aspek-aspek tertentu. Sementara itu, 10% siswa masuk dalam kategori "Kurang", yang menunjukkan bahwa mereka

memiliki pemahaman yang rendah dan berpotensi lebih rentan terhadap informasi yang keliru mengenai seks bebas.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari responden diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan mencakup hasil survey mengenai pemahaman tentang perilaku seks bebas di SMA Kota Langsa. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Exel.

Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif pemahaman tentang perilaku seks bebas

N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
97	48	116	96,04	13,41

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 97 siswa di 5 SMA Kota X, diperoleh nilai pemahaman siswa mengenai seks bebas dengan nilai minimum sebesar 48 dan nilai maksimum mencapai 116. Rata-rata pemahaman siswa (mean) berada pada angka 96,04, yang menunjukkan bahwa secara umum pemahaman siswa berada dalam kategori baik hingga sangat baik.

Namun, terdapat variasi pemahaman antar siswa yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 13,41. Nilai standar deviasi ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan cukup signifikan dalam tingkat pemahaman siswa, dengan beberapa siswa memiliki pemahaman yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata. Dengan adanya variasi ini, meskipun sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik, masih terdapat beberapa individu dengan tingkat pemahaman yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi

edukasi yang lebih terarah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pemahaman yang memadai mengenai seks bebas dan dampaknya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Kota Langsa memiliki pemahaman yang baik tentang seks bebas, dengan lebih dari separuh responden berada dalam kategori "Paham" dan "Sangat Paham". Namun, sekitar 46% siswa masih berada dalam kategori "Cukup" dan "Kurang", menandakan perlunya edukasi lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Susi di SMA Kolese De Britto, yang menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XI memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku seks bebas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 77-100% siswa dapat menjawab pertanyaan terkait dengan benar, mengindikasikan tingkat pemahaman yang tinggi.[57] Namun, hasil Penelitian peneliti berbeda dengan temuan Indah dan Regina di Kota Solok, yang menemukan bahwa 57,8% siswa tidak paham akan pendidikan seks, 37,5% kurang paham, dan hanya 1,6% yang sangat paham mengenai pendidikan seks.[58] Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam metode edukasi, akses informasi, atau faktor budaya di masing-masing daerah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Endang Dkk di SMA N 3 Klaten menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang seks bebas, dengan 61,9% responden perempuan berusia 16

---

[57] KARINA ARIFIANI, Susi Hadidjah S.H. M.H. *Tingkat Pemahaman Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Laki-Laki Kelas Xi Sma Kolese De Britto*, 2014

[58] Indah Bonu Suci, Sisri Wiguna, Regina Tria Berlian, Prosiding SEMNAS, *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Kota Solok Tentang Pendidikan Seks*, 2021, 135

tahun dan beragama Islam berada dalam kategori pengetahuan baik.[59] Hal ini menunjukkan bahwa faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, dan agama dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa tentang seks bebas. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas pemahaman siswa terhadap seks bebas di Kota Langsa dengan metode dan variabel yang serupa dengan penelitian ini. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan dan kesehatan remaja. Namun, beberapa penelitian terkait Perilaku Seks Bebas Pada Remaja salah satu nya Penelitian yang di lakukan oleh Ramadhani Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Gambaran perilaku seks bebas yang dialami oleh siswa kasus AR seperti berpegangan tangan, ciuman hingga melakukan hubungan badan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (3) Upaya yang dapat dilakukan terhadap subjek yang mengalami perilaku seks bebas adalah dengan pemberian teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku seks bebas siswa kasus berinisial AR[60]. Hasil analisis pada gender siswa menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, yaitu sebanyak 50 siswa (51,55%) dan 47 siswa (48,45%). Perbedaan proporsi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan, yang juga menemukan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam

[59] Endang Sawitri Wiwin Rohmawati,Endang Wahyuningsih, Fernanda N, INVOLUSI JurnalIlmuKebidanan, *Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja*, 2022, 29
[60] Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, *3*(4), 74–86.

penelitian terkait pemahaman seks bebas[61]. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 97 siswa dari 5 SMA di Kota Langsa, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai seks bebas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 96,04, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai topik ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karina dan Susi di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, yang menemukan bahwa mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan terkait seks bebas dengan benar, menunjukkan tingkat pemahaman yang baik[62]. Namun, masih terdapat variasi tingkat pemahaman di antara siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 13,41, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa dengan pemahaman yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari rata-rata. Variasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti akses terhadap informasi pendidikan seksual, perbedaan latar belakang keluarga, serta lingkungan sosial siswa. Penelitian oleh Putri di SMA Negeri 2 Kendari menemukan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup baik, masih terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan akibat pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua[63] . Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Indah Dkk di Kota Solok juga mendukung temuan ini, di mana siswa SMA yang memiliki tingkat pengetahuan lebih baik tentang pendidikan seks cenderung

---

[61] Aflah, Siti Nur, *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 01 Medan*, 2019

[62] KARINA ARIFIANI, Susi Hadidjah S.H. M.H. *Tingkat Pemahaman Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Laki-Laki Kelas Xi Sma Kolese De Britto*, 2014

[63] Ayu Permata Putri, *Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri 2 Kendari*, 2016

memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap perilaku seks bebas. Pengetahuan yang baik ini berfungsi sebagai kontrol diri agar tidak terjerumus dalam perilaku yang berisiko[64]. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk terus memberikan edukasi seksual yang komprehensif guna memastikan bahwa seluruh siswa memiliki pemahaman yang cukup mengenai seks bebas dan konsekuensinya. Hal ini sejalan dengan temuan Penelitian oleh Ramadhani di SMA Negeri 1 Makassar, yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang seks bebas dapat meningkatkan risiko perilaku seksual menyimpang di kalangan remaja[65]. Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa 11% siswa berada dalam kategori "Sangat Paham", 42% dalam kategori "Paham", 36% dalam kategori "Cukup", dan 10% dalam kategori "Kurang" mengenai pemahaman tentang seks bebas serta dampak negatifnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizqa dan Susi di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku seks bebas[66]. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Studi yang dilakukan oleh Endang Sawitri di SMA Negeri 3 Klaten menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang seks bebas, dengan 61,9% responden perempuan menunjukkan pemahaman yang baik.[67]

---

[64] Indah Bonu Suci, Sisri Wiguna, Regina Tria Berlian, Prosiding SEMNAS, *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Kota Solok Tentang Pendidikan Seks*, 2021, 130

[65] Nurul Jannah Ramadhani, Sulaiman Samad, Suciani Latif, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Vol. 3 No. 4, *Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang)*, 2023, 83

[66] ARIZQA FITRAMADHANI, Susi Hadidjah SH, MH, *Tingkat Pemahaman Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri 3 Yogyakarta*, 2014

[67] Endang Sawitri Wiwin Rohmawati,Endang Wahyuningsih, Fernanda N, INVOLUSI JurnalIlmuKebidanan, *Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja*, 2022, 29

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang seks bebas dapat bervariasi berdasarkan lokasi dan metode pendidikan yang diterapkan di masing-masing sekolah. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus meningkatkan program edukasi seksual yang komprehensif guna memastikan bahwa semua siswa memiliki pemahaman yang memadai tentang topik ini. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari asal sekolah responden, ditemukan bahwa siswa dari SMA Negeri 1 Langsa memiliki persentase tertinggi (31,63%), disusul oleh SMA Negeri 3 Langsa (27,55%), SMA Negeri 2 Langsa dan SMA Negeri 5 Langsa masing-masing (17,35%), serta SMA Negeri 4 Langsa dengan persentase terendah (6,12%). Perbedaan distribusi responden berdasarkan asal sekolah, seperti yang ditemukan dalam Penelitian (Alwi, 2021), dapat memengaruhi hasil, terutama dalam menilai variasi pemahaman siswa mengenai seks bebas. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan pemahaman siswa. Sebuah penelitian di SMK X Pekanbaru menunjukkan bahwa lingkungan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.[68] Lingkungan sosial merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk pemahaman siswa tentang seks bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa di Kota Langsa memiliki pemahaman yang baik, masih terdapat variasi tingkat pemahaman yang dapat dikaitkan dengan faktor lingkungan. Pengaruh teman sebaya, akses terhadap informasi, dan norma sosial di sekitar siswa berperan dalam membentuk persepsi mereka terhadap perilaku seks bebas (Putri A. , 2016). Siswa yang

[68] Nike Alwi, *Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK X Pekanbaru*, 2021

berada dalam lingkungan sosial yang positif, seperti keluarga yang mendukung dan lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai moral, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik serta kontrol diri yang kuat untuk menghindari perilaku berisiko (Fatimawati et al., 2023). Sebaliknya, siswa yang berada dalam lingkungan dengan paparan informasi yang kurang tepat atau tekanan dari teman sebaya lebih rentan mengalami kesalahan persepsi tentang seks bebas (Maryanti & Pebrianti, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa variasi pemahaman di berbagai wilayah dapat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang budaya dan kebijakan pendidikan seksual yang diterapkan di sekolah (Amalina & Masyithoh, 2024). Oleh karena itu, selain meningkatkan edukasi seksual secara formal, penting bagi sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang benar dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga diri dari perilaku seks bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum pemahaman siswa tentang seks bebas tergolong baik, masih terdapat siswa dengan pemahaman yang rendah. Fakta ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai seks bebas masih perlu ditingkatkan, terutama bagi siswa yang berada dalam kategori "Cukup" dan "Kurang". Faktor-faktor seperti kurangnya informasi yang akurat, pengaruh lingkungan, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan guru dalam diskusi mengenai seks bebas kemungkinan menjadi penyebab adanya kesenjangan pemahaman di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih efektif, baik melalui pendekatan kurikulum yang lebih komprehensif,

pemberian materi yang lebih interaktif, maupun melibatkan pihak sekolah dan keluarga dalam memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa.

BAB V
PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas tergolong tinggi, dengan persentase responden yang menjawab “Paham” dan “Sangat Paham” mendominasi, meskipun masih terdapat 10–24% yang menjawab “Kurang Paham” hingga “Sangat Tidak Paham”. (2) Pemahaman terhadap risiko dan dampak seks bebas juga cukup tinggi, dengan nilai persentase berkisar antara 34%–49%. (3) Rata-rata pemahaman siswa terhadap faktor penyebab perilaku seks bebas tergolong tinggi, dengan gabungan kategori “Sangat Paham” dan “Paham” sebesar 66,8%, sedangkan ketidakpahaman berada pada kisaran 32,8%. (4) Pemahaman siswa mengenai cara pencegahan perilaku seks bebas sangat tinggi, dengan rata-rata kategori “Sangat Paham” dan “Paham” mencapai 86,14% dari total pernyataan

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan program edukasi mengenai seks bebas melalui kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pihak sekolah dapat mengadakan sosialisasi dan seminar pendidikan seksual dengan menghadirkan tenaga ahli, seperti dokter atau psikolog, agar siswa mendapatkan informasi yang benar dan

ilmiah. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dalam menyampaikan materi terkait seks bebas, misalnya melalui diskusi kelompok, studi kasus, atau video edukatif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi yang valid mengenai seks bebas dan tidak hanya bergantung pada informasi dari teman sebaya yang belum tentu akurat. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat menjadi peer educator atau mentor bagi teman-teman mereka yang masih kurang paham tentang seks bebas dan dampaknya. Meningkatkan kesadaran diri untuk menjauhi pergaulan bebas dan lebih selektif dalam menyaring informasi yang didapatkan dari internet atau media sosial.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu lebih terbuka dalam mendiskusikan isu-isu terkait seks bebas dengan anak-anak mereka agar informasi yang didapatkan bersumber dari orang yang tepat. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan memberikan pendidikan seksual berbasis keluarga, sehingga anak mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan tidak keliru mengenai seks bebas.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih luas atau metode penelitian yang lebih mendalam, seperti wawancara atau observasi. Perlu adanya kajian lebih

lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa mengenai seks bebas, baik dari aspek lingkungan keluarga, sosial, maupun media. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mengembangkan strategi edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya seks bebas.

Dengan adanya upaya peningkatan edukasi dan kesadaran dari berbagai pihak, diharapkan pemahaman siswa mengenai seks bebas dapat semakin baik dan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bijak terkait dengan pergaulan dan kesehatan reproduksi mereka.